

## KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN OPERASIONAL

Nova Agustiani<sup>1</sup>, Niah Azriah<sup>2</sup>, Tatang Mahpudin<sup>3</sup>

[visyahno03@gmail.com](mailto:visyahno03@gmail.com)<sup>1</sup>, [azzniah12@gmail.com](mailto:azzniah12@gmail.com)<sup>2</sup>, [tatangmandala@hotmail.com](mailto:tatangmandala@hotmail.com)<sup>3</sup>

Politeknik PGRI Banten

### Abstrak

Manajemen operasional adalah proses mengatur kegiatan harian usaha agar berjalan lancar, efisien, dan sesuai tujuan. Dalam konteks UMKM, manajemen ini mencakup pengelolaan persediaan, proses produksi, pelayanan konsumen, serta pengendalian biaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan operasional dapat memengaruhi kinerja usaha secara langsung. Kinerja operasional dilihat dari aspek ketepatan waktu, kualitas hasil, penggunaan sumber daya, serta kepuasan pelanggan. Dengan mengkaji aktivitas operasional dari sudut pandang hasil atau kinerjanya, UMKM dapat mengetahui bagaimana yang perlu ditingkatkan agar usaha bisa terus berkembang dan bersaing.

**Kata Kunci:** Manajemen Operasional, Kinerja Operasional, Umkm, Efisiensi, Pelayanan

### ABSTRACT

*Operational management is an important part of improving the performance of small and medium enterprises (SMEs), especially in maintaining efficiency and staying competitive. This study discusses how operational processes such as inventory management, production, and service can directly affect business performance. The focus is on how SMEs achieve their goals through daily planning, cost control, and customer responsiveness. Good performance is reflected in product quality, timeliness, and customer satisfaction. With this approach, SMEs can grow stronger and improve their long-term business continuity.*

**Keywords:** *Manajemen Operasional, Kinerja Operasional, Umkm, Efisiensi, Pelayanan*

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang. Di tengah kondisi persaingan usaha yang semakin ketat dan tuntutan pasar yang terus berubah, UMKM dituntut mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien, teratur, dan produktif. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menerapkan manajemen operasional yang baik. Manajemen operasional merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian aktivitas harian yang berkaitan langsung dengan proses produksi, penyediaan barang dan jasa, serta pelayanan kepada pelanggan. Dengan manajemen operasional yang tepat, UMKM dapat memastikan bahwa semua kegiatan berjalan lancar, biaya produksi dapat ditekan, kualitas produk terjaga, dan kepuasan pelanggan meningkat. Sayangnya, tidak semua pelaku UMKM memahami pentingnya manajemen ini, bahkan banyak yang masih mengelola usahanya secara tradisional dan tidak terstruktur. Dalam konteks kinerja operasional, manajemen operasional memiliki peran langsung terhadap hasil atau output dari aktivitas usaha. Kinerja operasional tidak hanya dilihat dari beberapa besar keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari bagaimana proses kerja dijalankan: apakah efisien, tepat waktu, minim kesalahan, dan mampu memenuhi permintaan pelanggan. UMKM yang mampu menilai dan meningkatkan kinerjanya secara berkala akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, menjaga eksistensi, dan bersaing di pasar.

Menurut Heizer dan Render (20216), manajemen operasional adalah kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan barang dan jasa melalui pengubahan sumber daya menjadi output yang bernilai. Dalam konteks UMKM, hal ini berarti bahwa setiap langkah dalam proses usaha – mulai dari pembelian bahan, pengolahan, hingga penjualan – harus direncanakan dengan baik agar memberikan nilai maksimal. Contoh nyata dapat dilihat pada UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan. Ketika tidak ada perencanaan produksi harian, usaha tersebut sering kehabisan stok saat akhir pekan atau hari libur, padahal permintaan justru meningkatkan di hari-hari tersebut. Sebaliknya, jika ada manajemen operasional yang baik, pelaku usaha bisa mempersiapkan produksi lebih awal dan menyimpan produk jadi untuk menghadapi lonjakan permintaan.

Pratiwi et al. (2023) menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana seperti aplikasi kasir, catatan digital, atau bahkan pemesanan lewat media sosial, dapat membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan mengelola stok dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mempermudah dalam mengevaluasi hasil usaha. Selain efisiensi, aspek kualitas juga menjadi bagian penting dalam manajemen operasional. UMKM yang memberikan pelayanan cepat, ramah, dan konsisten akan lebih disukai konsumen. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan tenaga kerja. Banyak dari mereka yang menjelaskan semua proses sendirian, mulai dari produksi hingga promosi. Dengan pengaturan jadwal kerja dan pembagian tugas, walaupun hanya dua atau tiga orang dalam tim, pekerjaan bisa tetap berjalan lancar.

Melalui penelitian ini, akan dibahas bagaimana penerapan manajemen operasional memengaruhi kinerja operasional pada UMKM. Pembahasan ini penting untuk memberikan gambaran kepada pelaku UMKM mengenai aspek – aspek manajerial yang perlu diperhatikan dalam menjalankan usaha. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi UMKM agar lebih sadar akan pentingnya manajemen operasional yang efektif sebagai kunci dalam peningkatan kinerja usaha mereka. Selain itu, UMKM juga dihadapkan pada dinamika pasar yang cepat berubah. Permintaan konsumen yang naik turun, harga bahan baku yang tidak stabil, dan persaingan dengan usahabesar menjadi tantangan tersendiri. Dalam kondisi seperti ini, UMKM harus mampu membuat keputusan operasional dengan cepat dan tepat. Misalnya, dalam mengatur stok barang agar tidak berlebih atau kekurangan, serta menjaga kualitas pelayanan agar konsumen tetap loyal. Banyak UMKM yang menjalankan usahanya secara mandiri, dengan tenaga kerja yang terbatas dan pembagian tugas yang belum jelas. Hal ini sering menyebabkan pekerjaan menumpuk pada satu orang, sehingga produktivitas menurun dan proses kerja tidak efisien. Dengan menerapkan manajemen operasional yang baik, pelaku UMKM bisa lebih teratur dalam menjalankan aktivitas usahanya, seperti jadwal produksi, pembelian bahan, distribusi produk, hingga pelayanan kepada pelanggan.

Pentingnya efisiensi waktu, tenaga, dan biaya dalam menjalankan operasional sehari-hari sering kali terabaikan oleh pelaku UMKM. Padahal, manajemen operasional tidak hanya digunakan oleh perusahaan besar, tetapi sangat relevan juga untuk skala usaha kecil. Dengan strategi yang disesuaikan, UMKM tetap bisa mengatur jadwal produksi, mengelola bahan baku, serta meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan yang cepat dan tepat. Hal ini menjadi dasar bagi peningkatan kinerja dan usaha secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih dalam bagaimana manajemen operasional dapat mendukung peningkatan kinerja operasional pada UMKM. Dengan fokus pada efisiensi, produktivitas, dan

pelayanan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran dan pelayanan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran dan rekomendasi yang berguna bagi pelaku UMKM untuk terus berkembang dan bersaing secara sehat dalam pasar yang dinamis.

Di samping itu, tantangan eksternal seperti perubahan regulasi pemerintah, fluktuasi harga bahan baku, serta meningkatnya persaingan dengan produk impor maupun produk lokal lain membuat UMKM perlu terus meningkatkan kemampuan adaptasi mereka. Perubahan lingkungan usaha yang cepat menuntut pelaku UMKM tidak hanya fokus pada penjualan, tetapi juga pada peningkatan efisiensi operasional secara keseluruhan. Untuk itu, pemahaman terhadap pentingnya manajemen operasional dari sisi kinerja operasional menjadi sangat dibutuhkan. Tidak hanya bagi pelaku usaha, tapi juga bagi pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pembinaan UMKM, maupun akademisi, agar dapat memberikan dukungan yang tepat sasaran. Kinerja yang baik dalam operasional akan berdampak langsung pada daya saing dan berkelanjutan UMKM di tengah perubahan zaman serba cepat. Dengan dasar pemikiran tersebut, penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui sejauh mana manajemen operasional yang diterapkan oleh pelaku UMKM saat ini sudah mampu mendukung pencapaian kinerja yang diharapkan. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan UMKM ke depan, baik dalam skala lokal maupun nasional.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya manajemen operasional dalam meningkatkan performa usaha. Djunaedi et al. (2021) menemukan bahwa kualitas pelayanan dan kecepatan respon terhadap konsumen memiliki dampak besar terhadap keberhasilan operasional UMKM kuliner. Pratiwi et al. (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam operasional UMKM membantu mempercepat proses kerja dan memperluas jangkauan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam operasional, sekecil apapun, dapat meningkatkan daya saing dan hasil usaha. Dengan berbagai penjelasan semakin jelas bahwa manajemen operasional tidak bisa dipisahkan dari kinerja operasional. UMKM yang ingin bertahan dan berkembang harus memulai menata proses internal mereka, baik dari segi waktu, tenaga, biaya, maupun kualitas pelayanan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesadaran dan praktik manajemen lebih baik di kalangan pelaku UMKM. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya manajemen operasional dalam meningkatkan performa usaha. Djunaedi et al. (2021) menemukan bahwa kualitas pelayanan dan kecepatan respon terhadap konsumen memiliki dampak besar terhadap keberhasilan operasional UMKM kuliner. Pratiwi et al. (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam operasional UMKM membantu mempercepat proses kerja dan memperluas jangkauan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam operasional, sekecil apapun, dapat meningkatkan daya saing dan hasil usaha. Dengan berbagai penjelasan semakin jelas bahwa manajemen operasional tidak bisa dipisahkan dari kinerja operasional. UMKM yang ingin bertahan dan berkembang harus memulai menata proses internal mereka, baik dari segi waktu, tenaga, biaya, maupun kualitas pelayanan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesadaran dan praktik manajemen lebih baik di kalangan pelaku UMKM.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai penerapan manajemen operasional dalam meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut Sugiyono (2011), pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami dan menekankan pada makna di balik fakta yang diteliti. Dalam pendekatan ini, penelitian bertindak sebagai instrument utama yang mengumpulkan dan menganalisis data secara menyeluruh berdasarkan sumber-sumber yang tersedia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka (*library research*). Penelitian mengumpulkan berbagai informasi dari sumber terpercaya seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel online, laporan UMKM, dan publikasi resmi lainnya. Sumber-sumber tersebut dipilih karena dapat memberikan landasan teoritis dan fakta lapangan yang relevan dengan topik manajemen operasional dan kinerja UMKM. Dengan memanfaatkan referensi dari berbagai tahun terbitan dan penulis yang kompeten di bidangnya, penelitian ini memperoleh sudut pandang yang lebih luas dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri literatur yang berkaitan dengan operasional UMKM, manajemen proses, efisien produksi, pengelolaan sumber daya, serta kepuasan pelanggan. Literatur-literatur ini kemudian dipelajari secara mendalam untuk memahami hubungan antara manajemen operasional dan peningkatan kinerja usaha. Data yang telah diperoleh dari sumber pustaka kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan teori yang relevan.

Dalam proses analisis, peneliti menekankan pada identifikasi aspek-aspek penting dalam manajemen operasional yang sering menjadi kendala atau kekuatan bagi pelaku UMKM. Beberapa aspek yang dikaji antara lain pengaturan jadwal produksi, pengelolaan bahan baku, proses pelayanan pelanggan, efisien biaya, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil analisis mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana manajemen operasional dijalankan dalam konteks UMKM, serta dampaknya terhadap keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Meskipun penelitian ini tidak melibatkan data primer seperti wawancara atau observasi langsung di lapangan, hasil analisis yang diperoleh dari berbagai literatur tetap dapat dijadikan dasar pemahaman yang valid. Penelitian ini lebih menekankan pada tinjauan teoritis dan konseptual, sehingga cocok digunakan sebagai acuan awal bagi pelaku UMKM, akademis, maupun penelitian lain yang ingin mengembangkan kajian serupa dengan pendekatan yang lebih mendalam di masa mendatang. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis berbasis studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang jelas, terarah, dan bermanfaat mengenai pentingnya manajemen operasional dalam menunjang kinerja UMKM di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi awal dalam memperkaya referensi terkait strategi manajerial yang sederhana namun efektif untuk skala usaha kecil dan menengah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen operasional merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya. Banyak UMKM yang masih dikelola secara tradisional, tanpa perencanaan yang terstruktur, dan mengandalkan kebiasaan harian dalam menjalankan proses bisnis. Padahal,

keberhasilan sebuah usaha sangat bergantung pada bagaimana kegiatan operasional dijalankan.

Dalam pengamatan terhadap UMKM di berbagai sektor, seperti makanan ringan, aksesoris, dan kerajinan tangan, ditemukan bahwa pelaku usaha sering kali tidak memiliki jadwal produksi yang tetap, tidak mencatat keluar-masuknya bahan baku, serta kurang memperhatikan kualitas layanan kepada pelanggan. Akibatnya, proses produksi sering mengalami keterlambatan, stok habis di saat permintaan tinggi, dan pelanggan berpindah ke usaha lain.

Masalah lain yang sering terjadi adalah tidak adanya evaluasi atau pencatatan hasil usaha. Padahal, evaluasi sederhana setiap minggu atau bulan sangat membantu untuk mengetahui produk mana yang paling laris, waktu penjualan terbaik, dan kendala apa yang muncul di proses operasional. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan berikutnya, agar usaha bisa berkembang. Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen operasional sangat penting bagi UMKM agar tetap eksis dan mampu bersaing. Pelaku usaha tidak perlu menerapkan sistem yang rumit, cukup dengan perencanaan yang sederhana, pencatatan yang rapi, serta disiplin dalam pelaksanaannya. Jika hal ini dilakukan secara konsisten, maka kinerja usaha akan meningkat, biaya bisa ditekan, dan pelanggan merasa puas.

Manajemen operasional juga membantu pelaku UMKM mengenali kelemahan dalam proses bisnis mereka, serta merencanakan perbaikan berdasarkan evaluasi kinerja. Dengan begitu, usaha yang dijalankan bisa lebih siap menghadapi persaingan dan krisis. Maka dari itu, penting untuk melakukan kajian terhadap manajemen operasional dari sudut pandang kinerja agar UMKM tidak banyak bertahan tetapi juga mampu berkembang secara berkelanjutan. Di era globalisasi dan persaingan terbuka seperti sekarang, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan dan tetap menjaga kualitas serta efisiensi operasionalnya. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan karena belum memiliki sistem kerja yang rapih atau prosedur operasional yang jelas. Padahal, keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan operasional dikelola dari hulu ke hilir. Tanpa perencanaan dan pengawasan yang baik, aktivitas produksi maupun pelayanan bisa berjalan tidak efektif dan menimbulkan kerugian. Selain itu, UMKM juga sering menghadapi kendala dalam hal pelaporan dan dokumentasi. Tidak sedikit pelaku usaha yang belum memiliki catatan keuangan yang rapih atau pencatatan stok barang yang memadai. Hal ini tentu menyulitkan dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini, manajemen operasional yang diterapkan secara sederhana namun konsisten dapat menjadi solusi agar proses bisnis berjalan dengan lebih terukur.

Kesimpulannya, UMKM membutuhkan manajemen operasional yang efektif agar mampu menghadapi tantangan pasar. Dukungan dari pemerintah, komunitas bisnis, serta lembaga pelatihan juga dibutuhkan untuk membantu pelaku usaha meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola operasional. Dengan manajemen yang baik, UMKM dapat tumbuh dan menjadi kekuatan ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja usaha pada sektor UMKM. Di tengah persaingan pasar semakin kompetitif dan perubahan kondisi ekonomi yang tidak menentu, UMKM dituntut untuk mampu

menjalankan kegiatan usahanya dengan lebih terstruktur, efisien, dan tepat sasaran. Penerapan manajemen operasional yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mengatur jalannya proses produksi, pengelolaan sumber daya, pelayanan kepada pelanggan, sehingga pengambilan keputusan strategis dalam menjalankan usahanya.

Dari hasil kajian pustaka dan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan operasional, seperti kurangnya perencanaan yang matang, pembagian tugas yang tidak jelas, keterbatasan tenaga kerja, serta kurangnya sistem kerja yang terorganisir. Hal ini berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha, baik dari sisi kualitas produk, kepuasan pelanggan, maupun efisien waktu dan biaya. Tanpa manajemen yang baik, UMKM cenderung bekerja secara spontan dan kurang terarah, sehingga berpotensi mengalami produktivitas dan kesulitan dalam menghadapi perubahan pasar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat Beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi pelaku UMKM, pihak pemerintah, dan juga penelitian selanjutnya agar manajemen operasional dapat diterapkan secara lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha. (1) Bagi Pelaku UMKM. UMKM disarankan untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen operasional dalam kegiatan usahanya, meskipun dengan cara yang sederhana. Langkah-langkah seperti membuat jadwal produksi, mencatat keluar masuk barang, mengatur pembagian tugas, serta melakukan evaluasi berkala terhadap proses usaha, sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan operasional. UMKM juga perlu membuka diri terhadap perubahan pasar dan perkembangan teknologi, seperti penggunaan aplikasi keuangan sederhana, pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, atau sistem pencatatan digital yang bisa memudahkan pengelolaan usaha sehari-hari. Dengan melakukan adaptasi secara bertahap, pelaku usaha akan lebih siap dalam menghadapi persaingan dan perubahan kebutuhan konsumen. (2) Bagi Pemerintah dan Lembaga Pembina. Pemerintah melalui dinas terkait dan lembaga pendukung UMKM diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih insentif tentang manajemen operasional. Program pelatihan tidak hanya fokus pada aspek keuangan atau pemasaran saja, tetapi juga perlu mencakup manajemen produksi, pengelolaan waktu, serta evaluasi kinerja usaha, Bantuan teknis dan akses informasi juga akan sangat membantu pelaku UMKM dalam memahami bagaimana mengelola operasional secara efektif. Selain itu perlu adanya kemudahan akses terhadap platform digital, fasilitas pencatatan usaha, dan teknologi sederhana lainnya yang bisa digunakan oleh UMKM. Pemerintah juga dapat memfasilitasi kolaborasi antar-UMKM agar tercipta pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam menjalankan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djunaedi, H., Sari, N., & Wulandari, D. (2021). Penerapan Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Kuliner. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 45–56.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management* (13th ed.). Pearson.
- Kasmir. (2015). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pratiwi, R., Rachmawati, E., & Zainal, A. (2023). Digitalisasi dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Operasional UMKM di Era Modern. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 5(1), 22–34.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- G. Evangeulista, A. Agustin, G. P. E. Putra, D. T. Pramesti, and H. Madiistriyatno, "Strategi umkm dalam menghadapi digitalisasi," *Jurnal Oikos-Nomos*: : JURNAL KAJIAN

- Priyatna, "Implementasi Sistem Penunjang Keputusan Menggunakan Business Intelligence Untuk UMKM Di Gunung Putri Kab. Bogor," JURNAL KHATULISTIWA
- A. R. Oktavian dan F. Rumaisa, "Penerapan Business Intelligence Terhadap Data Penjualan UMKM (Foodendez) Menggunakan Metode Algoritma Apriori Dalam Menentukan Segmentasi Pasar," JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA, vol. 6, no. 3, p. 1740, Jul. 2022, doi: 10.30865/mib.v6i3.4338.
- R. Mufidah, "Sosialisasi aplikasi business intelligence untuk efisiensi operasional bisnis umkm," Community Development Journal, vol. 4, no. 6, pp. 12643–12648, 2023.
- A. Yunistira dan D. H. Fudholi, "Analisis Penerapan Model Business Intelligence pada Aplikasi Payment Point Online Banking dalam Meningkatkan Strategi Pemasaran (Studi Kasus: Aplikasi ApotikKuota)," Jurnal Ilmu Komputer dan Agri-Informatika, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, May 2020, doi: 10.29244/jika.7.1.1-10.
- D. Saputra et al., "Design of a sales performance system for smes based on business intelligence dan data warehouse," Indonesian Journal of Data and Science, vol. 3, no. 3, pp. 107–114, Dec. 2022, doi: 10.56705/ijodas.v3i3.58.
- S. Siska dan D. S. Putri, "IMPLEMENTASI BUSINESS INTELLIGENCE UNTUK MENGANALISIS PERBANDINGAN DATA KASUS COVID-19 DI JAWA BARAT SEBELUM PSBB DAN SETELAH PSBB," Edutic - Scientific Journal of Informatics Education, vol. 7, no. 2, May 2021, doi: 10.21107/edutic.v7i2.9893.
- A. Gandini and A. Agussalim, "Tinjauan Literatur: Business Intelligence dalam Peningkatan Kinerja Usaha," AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, vol. 1, no. 1, pp. 25–34, Dec. 2023, doi: 10.62335/dee29365.
- P. Trkman, "The critical success factors of business process management," Int J Inf Manage, vol. 30, no. 2, pp. 125–134, Apr. 2010, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2009.07.003.
- M. A. Ahmed and M. Mohamed Solayman, "Maximizing Strategic Performance Results: Adopting Balanced Scorecards and BI Tools," Int J Comput Appl, vol. 117, no. 10, pp. 111, May 2015, doi: 10.5120/20587-2368.
- H. T. Sigit, Harsiti, dan A. Wahyudi, "Aplikasi business intelligence pada sistem penjualan produk perlengkapan outdoor," JSil (Jurnal Sistem Informasi), vol. 10, no. 1, pp. 87–92, Mar. 2023, doi: 10.30656/jsii.v10i1.6327.